Sekolah yang Mengubah Hidup

Sabat 12

19 Maret | Timor Leste

Bino

Ketika Bino berusia 3 tahun, ibu memutuskan bahwa dia ingin anak laki-lakinya bersekolah di sekolah internasional di Timor Leste. Sekolah internasional tidak seperti sekolah umum biasa. Pergi ke sekolah umum di Timor Leste tidak memerlukan biaya apapun, dan para guru berbicara dalam bahasa Portugis.

Akan tetapi, pergi ke sekolah internasional membutuhkan biaya, dan para guru berbicara dalam bahasa Inggris.

Ibu ingin Bino belajar bahasa Inggris, jadi dia meminta ayah untuk mencarikan sekolah internasional di Dili, Ibu Kota Timor-Leste tempat mereka tinggal.

Ayah berjalan mondar-mandir di jalanan, mencari sekolah internasional. Dia menemukan beberapa sekolah internasional, tetapi semuanya terlalu mahal.

Kemudian ayah berjalan melewati sebuah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia melihat tanda di pagar gereja yang mengiklankan Sekolah Internasional Advent Timor Leste. Ada nomor telepon di papan nama, dan ayah menelepon untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Dia sangat berbahagia karena dia mengetahui bahwa dia mampu mengirim Bino ke sekolah.

Ayah dan ibu bukan orang Advent, tetapi mereka pernah mendengar tentang orang Advent. Paman ibu adalah

Tips Cerita

- Temukan Timor Leste di peta.
- Foto menunjukkan Bino dengan ibu dan saudara perempuannya.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia-Pasifik Selatan: *bit.ly/ssd-2022.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Allah sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Pembangunan asrama di *Timor Leste Adventist International School* akan membantu memenuhi Tujuan Misi No. 4, "Memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah dalam diri manusia." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org.*

seorang Advent. Sebelum dia menjadi seorang Advent, dia merokok dan minum alkohol. Bahasanya kasar dan dia makan makanan yang tidak sehat.

Karena makanan yang tidak sehat, kakinya telah dipenuhi luka. Tetapi setelah dibaptis, dia berhenti merokok dan minum alkohol, dan dia menjadi sehat. Dia membaca Alkitab, dan dia mendorong ibu dan ayah juga untuk membaca Alkitab. Ibu dan ayah menyukai paman baru. Dia periang dan menyenangkan berada di sekitar.

Bino mulai belajar di sekolah Advent. Dia dengan cepat mulai belajar bahasa Inggris. Ibu juga mulai belajar bahasa Inggris. Setiap hari, ketika dia pulang dari sekolah, dia memintanya untuk mengajarinya kata-kata bahasa Inggris yang dia pelajari di sekolah.

"Hello," sapa Bino.

"Helllo," ibu menyambutnya.

"Good-bye" kata Bino.

"Good-bye," ibu menyambutnya.

Seiring berlalunya minggu dan bulan, pelajaran bahasa Inggris mereka semakin rumit. *"I Love you,"* kata Bino. *"I Love lyou!"* seru ibu.

Bahasa Inggris bukan satu-satunya hal yang diajarkan Bino kepada ibu sepulang sekolah. Setiap hari, Bino mendengar cerita Alkitab dari gurunya, dan dia membagikan cerita itu kepada ibu. Saat Bino tumbuh dewasa, dia memberi tahu ibu tentang Daud dan Goliat, Yunus dan ikan besar, serta Yesus dan anak laki-laki kecil yang makan siangnya memberi makan lebih dari 5.000 orang.

Ibu senang mendengar anak laki-lakinya menceritakan kisah-kisah Alkitab. Dia dan ayah mulai membaca Alkitab. Kadang-kadang mereka memiliki pertanyaan tentang apa yang mereka baca, dan mereka mencari jawaban dari pendeta gereja Advent dekat sekolah Bino dan seorang misionaris Amerika yang juga tinggal di pulau itu. Pendeta dan misionaris mengunjungi rumah Bino secara teratur. Tibalah hari di mana ayah dan ibu dibaptis dan bergabung dengan gereja Advent.

Saat ini, Bino tidak hanya pergi ke sekolah Advent, tetapi ayah dan ibu juga pergi ke sekolah tersebut. Ayah dan ibu bekerja sebagai penjaga sekolah.

Ayah senang bahwa Bino pergi ke sekolah Advent. Ibu senang bahwa Bino pergi ke sekolah Advent. Bino senang bahwa dia pergi ke sekolah Advent. Melalui sekolah, seluruh keluarga berbicara bahasa Inggris—dan mengasihi Yesus dengan sepenuh hati. ☑

Enam tahun yang lalu, bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas membantu membuka sekolah Advent di Dili. Triwulan ini, Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu membangun asrama sehingga anak-anak dari desa-desa yang jauh dapat tinggal dan belajar di sekolah. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Nerida Koolik